

## EKONOMI MASJID: STUDI BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) KOTA SOLOK

ILHAMDI YUSRA

SMP Adabiah, Padang, Sumatera Barat

Submitted: 26 Februari 2022

Revised: 11 April 2022

Published: 25 Mei 2022

### CONTACT

Correspondence Email:  
[ilhamdiyusra57@gmail.com](mailto:ilhamdiyusra57@gmail.com)

Address: JL.Jati Adabiah No.1  
Kel. Jati Kec Padang Timur  
Kota Padang Sumatera Barat.  
Kode Pos 25121.

### KEYWORDS

Baitul Maal wa Tamwil;  
Ekonomi Masjid; Solok.

### ABSTRACT

This paper aims to discuss how the mosque's economy is through Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Solok City. Solok City BMT is a non-governmental organization in the economic field and has become an icon of Solok City in order to realize the mission of Solok City, which is to become the "*Kota Beras Serambi Madinah*". This article uses historical research methods with data collection techniques through heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The results showed that the management of BMT was carried out voluntarily, institutionally this institution was not a legal entity and its members were active members of the local mosque. Regarding the activities of the Solok City BMT, it is only limited to borrowing and collecting funds and does not have financial service products like those of other microfinance institutions.

### ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk membahas tentang bagaimana ekonomi masjid melalui Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Kota Solok. BMT Kota Solok merupakan lembaga swadaya masyarakat dalam bidang ekonomi dan dijadikan satu ikon Kota Solok dalam rangka mewujudkan misi Kota Solok yaitu menjadi "*Kota Beras Serambi Madinah*". Artikel ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan teknik pengumpulan data melalui heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BMT dilakukan dengan sukarela, secara kelembagaan lembaga ini tidak berbadan hukum dan anggotanya merupakan jamaah aktif masjid setempat. Berkaitan dengan aktifitas BMT Kota Solok, hanya terbatas pada peminjaman dan pengumpulan dana dan tidak memiliki produk jasa keuangan seperti yang dimiliki lembaga keuangan mikro lainnya.

## **I. PENDAHULUAN**

Dewasa ini berbagai bentuk lembaga yang berbau syari'ah mulai mendapat tempat khusus dihati masyarakat. Hal ini ditandai dari munculnya berbagai macam lembaga dengan konsep syari'ah hampir diseluruh wilayah di Indonesia. Mulai dari wisata syari'ah, pengembangan properti syari'ah serta ekonomi syari'ah. Namun yang paling mendapat perhatian lebih adalah ekonomi syari'ah. Ekonomi syari'ah telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia baik dalam bentuk teoritis maupun praktis. Dalam bentuk teoritis ekonomi syari'ah menjadi bagian dari kajian berbagai media, bahan diskusi, seminar, lokakarya, workshop dan perundang-undangan. Sebagai kegiatan praktis, ekonomi syari'ah tumbuh dalam bentuk dualistik yaitu berorientasi profit dan non profit.

Ekonomi syari'ah berorientasi profit seperti bank syari'ah, lembaga pembiayaan syari'ah, pegadaian syari'ah sedangkan ekonomi syari'ah berorientasi non profit seperti badan Amil Zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat, Infaq dan sadaqah (LAZIZ), dan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT). Dari ketiga Sumatera Barat dengan mayoritas etnis Minangkabau dengan filosofi kehidupan adat basand isyarak, syarak basandi kitabullah, telah lama menjadikan Islam sebagai landasan hidup dan kehidupan mereka, dengan demikian keberadaan BMT tentu menjadi sebuah keniscayaan. BMT di Sumatera Barat sudah ada sejak tahun 1998, dengan berdirinya BMT At-Taqwa dilingkungan Masjid Taqwa Muhammadiyah Kota Padang (Rozalinda, 2013). Setelah itu BMT berkembang di berbagai kawasan di Sumatera Barat. Salah satunya yang menarik untuk dikaji adalah BMT Kota Solok. lembaga ekonomi syari'ah non profit diatas, BMT menjadi lembaga yang paling diminati dan mudah untuk diakses oleh masyarakat ekonomi kecil dan menengah

BMT pertama kali didirikan di Indonesia adalah BMT Bina Insan Kamil (BIK) Jakarta sejak bulan Juni 1992. Setelah itu BMT terus menjamur di berbagai kota dan kabupaten di seluruh wilayah Indonesia. Perkembangan ini didukung oleh pertumbuhan dan penguatan kelembagaan BMT itu sendiri. Selain itu para penggiat selalu mengedepankan identitas ke-Islaman dalam operasionalnya, termasuk dalam proses dan kinerja sebagai badan usaha yang melaksanakan prinsip-prinsip syari'ah (Mujiono,2016). Hal ini membuat BMT mendapat tempat dalam sitem ekonomi kerakyatan di Indonesia termasuk di Sumatera Barat.

BMT Kota Solok menjadi unik karena pusat kegiatan dan pelaksanaan kegiatan seutuhnya di kelola oleh masjid, kemudian lembaga ini berjalan dengan baik mulai dari tahun 2004 hingga saat ini. Tidak hanya itu BMT Kota Solok saat ini memiliki modal yang cukup besar hingga mencapai Rp. 98.000.000 (Dinas Sosial Kota Solok 2018) dengan modal awal sebesar Rp. 10.000.000,. yang berasal dari infak, shadaqoh dan hibah dari donatur yang ada di Kota Solok. Pertambahan nilai yang besar tersebut tidak dilakukan dengan dengan produk jasa keuangan yang menjalankan sistem bagi hasil. kebanyakan lembaga keuangan mikro mengalami penurunan jumlah modal apabila tidak menerapkan sistem bagi hasil atau menjalankan produk jasa keuangan.

BMT Kota Solok tidak hanya menjadi lembaga swadaya masyarakat semata, namun dalam perjalanannya di jadikan ikon Kota Solok, dengan misi menjadi kota beras serambi Madinah, dimana diupayakan agar ada syiar-syiar islam dalam setiap kegiatan masyarakat Kota Solok. Perkembangan

BMT Kota Solok sangat menjanjikan dimana dari 54 masjid yang ada di Kota Solok, 30 diantaranya pernah memiliki BMT dan 19 BMT aktif hingga saat ini. BMT Kota Solok konsisten dengan sifat non profit (tanpa bunga) tak hanya itu, BMT ini tidak menggunakan pungutan kepada anggotanya sama sekali. Berdasarkan paparan diatas menjadi menarik untuk dilihat bagaimana, pengelolaan dan aktifitas BMT yang membuat lembaga swadaya masyarakat ini tetap eksis sampai sekarang.

Pemerintah melalui kementerian terkait menyepakati dan membuat keputusan bersama yang ditandatangani oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, serta Kementerian Dalam Negeri terkait aturan serta pedoman pelaksanaan aktivitas belajar mengajar secara daring atau pembelajaran jarak jauh sebagai langkah utama dalam mengantisipasi merebaknya virus pandemi ini. Di masa krusial semacam ini, komponen terpenting dalam terlaksananya proses belajar mengajar adalah penerapan atau implementasi model pembelajaran yang tepat. Era global dan digital, serta adanya revolusi industri 4.0 secara tidak langsung telah memperkenalkan kepada masyarakat mengenai cara dan metode pembelajaran yang lebih modern sebagai tandingan model konvensional belaka (Amin, 2017). Diterapkannya suatu model dalam sebuah sistem pembelajaran merupakan suatu penciptaan kebiasaan belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Belajar diartikan sebagai suatu proses seseorang dalam melakukan interaksi terhadap lingkungannya yang berdampak pada perubahan perilaku yang sifatnya konstan (Sabran, 2019).

Salah satu cara yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran di masa pandemi adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran berbasis daring dengan memanfaatkan berbagai *platform* digital yang tersedia di internet. Umumnya, karena di awal pelaksanaan model seperti ini banyak pihak yang masih kurang memahami cara penggunaan pembelajaran digital, maka tak jarang beberapa sekolah, kebanyakan yang berada di daerah memadukan pembelajaran daring bersamaan dengan pembelajaran luring. Siasat semacam ini dilakukan atas beberapa pertimbangan kala itu terkait sarana dan prasana yang belum memadai serta sumber daya manusia yang belum terlatih. Strategi dan cara sedemikian merupakan suatu gambaran dari diterapkannya model *blended* dalam proses pembelajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan bahwa adanya pembelajaran *blended* merupakan suatu pemantapan atas berbagai hambatan serta keterbatasan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat ditambah dan dikembangkan lebih lanjut. Sejatinnya selama masa pandemi yang terjadi di Indonesia, sebagian besar daerah umumnya telah lebih dulu menerapkan pembelajaran *blended* kepada peserta didiknya. Penerapan pembelajaran campuran yang tak disangka oleh banyaknya pendidik atau guru adalah ketika seorang peserta didik mendapatkan materi pembelajaran secara tatap muka di sekolah dan dibarengi dengan pemberian materi melalui sarana digital.

Lembaga yang berbau syari'ah mulai mendapat tempat khusus dihati masyarakat. Hal ini ditandai dari munculnya berbagai macam lembaga dengan konsep syari'ah hampir diseluruh wilayah di Indonesia. Mulai dari wisata syari'ah, pengembangan properti syari'ah serta ekonomi syari'ah. Namun yang paling mendapat perhatian lebih adalah ekonomi syari'ah. Ekonomi syari'ah telah

berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia baik dalam bentuk teoritis maupun praktis. Dalam bentuk teoritis ekonomi syari'ah menjadi bagian dari kajian berbagai media, bahan diskusi, seminar, lokakarya, workshop dan perundang-undangan. Sebagai kegiatan praktis, ekonomi syari'ah tumbuh dalam bentuk dualistik yaitu berorientasi profit dan non profit.

Ekonomi syari'ah berorientasi profit seperti bank syari'ah, lembaga pembiayaan syari'ah, pegadaian syari'ah sedangkan ekonomi syari'ah berorientasi non profit seperti badan Amil Zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat, Infaq dan sadaqah (LAZIZ), dan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT). Dari ketiga Sumatera Barat dengan mayoritas etnis Minangkabau dengan filosofi kehidupan adat basand isyarak, syarak basandi kitabullah, telah lama menjadikan Islam sebagai landasan hidup dan kehidupan mereka, dengan demikian keberadaan BMT tentu menjadi sebuah keniscayaan. BMT di Sumatera Barat sudah ada sejak tahun 1998, dengan berdirinya BMT At-Taqwa dilingkungan Masjid Taqwa Muhammadiyah Kota Padang (Rozalinda, 2013). Setelah itu BMT berkembang di berbagai kawasan di Sumatera Barat. Salah satunya yang menarik untuk dikaji adalah BMT Kota Solok. lembaga ekonomi syari'ah non profit diatas, BMT menjadi lembaga yang paling diminati dan mudah untuk diakses oleh masyarakat ekonomi kecil dan menengah

BMT pertama kali didirikan di Indonesia adalah BMT Bina Insan Kamil (BIK) Jakarta sejak bulan Juni 1992. Setelah itu BMT terus menjamur di berbagai kota dan kabupaten di seluruh wilayah Indonesia. Perkembangan ini didukung oleh pertumbuhan dan penguatan kelembagaan BMT itu sendiri. Selain itu para penggiat selalu mengedepankan identitas ke-Islaman dalam operasionalnya, termasuk dalam proses dan kinerja sebagai badan usaha yang melaksanakan prinsip-prinsip syari'ah (Mujiono, 2016). Hal ini membuat BMT mendapat tempat dalam sistem ekonomi kerakyatan di Indonesia termasuk di Sumatera Barat.

BMT Kota Solok menjadi unik karena pusat kegiatan dan pelaksanaan kegiatan seutuhnya di kelola oleh masjid, kemudian lembaga ini berjalan dengan baik mulai dari tahun 2004 hingga saat ini. Tidak hanya itu BMT Kota Solok saat ini memiliki modal yang cukup besar hingga mencapai Rp. 98.000.000 (Dinas Sosial Kota Solok 2018) dengan modal awal sebesar Rp. 10.000.000, yang berasal dari infak, shadaqoh dan hibah dari donatur yang ada di Kota Solok. Pertambahan nilai yang besar tersebut tidak dilakukan dengan dengan produk jasa keuangan yang menjalankan sistem bagi hasil. kebanyakan lembaga keuangan mikro mengalami penurunan jumlah modal apabila tidak menerapkan sistem bagi hasil atau menjalankan produk jasa keuangan.

BMT Kota Solok tidak hanya menjadi lembaga swadaya masyarakat semata, namun dalam perjalanannya di jadikan ikon Kota Solok, dengan misi menjadi kota beras serambi Madinah, dimana diupayakan agar ada syiar-syiar islam dalam setiap kegiatan masyarakat Kota Solok. Perkembangan BMT Kota Solok sangat menjanjikan dimana dari 54 masjid yang ada di Kota Solok, 30 diantaranya pernah memiliki BMT dan 19 BMT aktif hingga saat ini. BMT Kota Solok konsisten dengan sifat non profit (tanpa bunga) tak hanya itu, BMT ini tidak menggunakan pungutan kepada anggotanya sama sekali. Berdasarkan paparan diatas menjadi menarik untuk dilihat bagaimana, pengelolaan dan aktifitas BMT yang membuat lembaga swadaya masyarakat ini tetap eksis sampai sekarang.

## II. METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan merupakan penelitian lapangan (field Research), Penelitian lapangan merupakan sebuah penelitian dengan memperoleh langsung informasi dari lapangan yang merupakan objek dan sasaran penenelitian. Penelitian ini menggunakan metode sejarah, metode sejarah merupakan metode yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data dan evaluasi data secara sistematis untuk menggambarkan, menjelaskan dan memahami peristiwa yang terjadi di masa lalu (Moleong, 2005). penelitian ini dilakukan di Kota Solok. Kota Solok terdiri dari dua kecamatan yaitu Kecamatan Tanjung Harapan dan Kecamatan Lubuak Sikarah, pemilihan Kota Solok sebagai lokasi penelitian dikarenakan hanya di Kota Solok terdapat BMT yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian kualitatif menghasikan data deskriptif yang dikumpulkan berupa data tertulis, lisan, gambar dan sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Tujuan metode penelitian kualitatif adalah untuk mengungkapkan data-data hasil penelitian dengan menggambarkan objek sebagai mana adanya (Sugiyono, 2010) data yang diperoleh menggunakan langkah-langkah mulai dari heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik, yaitu suatu usaha mencari dan menemukan sumber sejarah. Secara sederhana, sumber-sumber sejarah itu dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Secara luas lagi, sumber sejarah juga dapat dibeda-bedakan ke dalam sumber resmi formal dan informal. Selain itu dapat diklasifikasikan dalam sumber primer dan sekunder.
2. Kritik atau analisis, yaitu usaha menilai sumber-sumber sejarah. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Fungsi dari proses ini adalah untuk mengetahui apakah sumber yang diperoleh itu relevan atau tidak dengan permasalahan yang penulis kaji.
3. Interpretasi atau penafsiran, yaitu sebagai usaha memahami dan mencari hubungan antar fakta sejarah sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan rasional.
4. Historiografi atau penulisan sejarah, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk skripsi, sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis, dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Zed 2009).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

BMT merupakan singkatan dari balai usaha mandiri terpadu atau Baitul Maal wa tamwil merupakan lembaga keuangan mikro yang bergerak dengan prinsip-prinsip syariah. Kegiatan yang dilakukan BMT berupa pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pedagang dan pelaku usaha kecil menengah dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. (Soemitra, 2018). Indonesia sebagai negara dengan persentase masyarakat muslim terbesar menjadi tempat yang strategis bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi mikro syariah.

BMT sudah dikenal di Indonesia seiring dengan penguatan lembaga ekonomi syariah (Rosita, 2015). Keunggulan BMT ada pada beberapa aspek terutama berkaitan dengan jangkauannya yang sangat jauh hingga mencapai masyarakat kalangan bawah (grass root). Kondisi ini disebabkan oleh lembaga ini merupakan hasil karya dari masyarakat itu sendiri. (Sofhian, 2017). Kemudian persyaratan menjadi anggota BMT sangatlah mudah serta munculnya rasa kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan usaha maupun ekonomi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah.

BMT sebagai bagian dari ekonomi syariah di Indonesia secara konsep sudah dikenal sejak tahun 1973, dirintis oleh KH. Mas Mansyur yang ketika itu menjadi ketua pengurus Muhammadiyah, namun secara konkrit ekonomi syariah baru muncul setelah Majelis Ulama Indonesia mengadakan lokakarya tanggal 19-20 Agustus 1990 di Cisarua Bogor. Lokakarya tersebut dikuatkan dengan hasil musyawarah nasional majelis ulama Indonesia (MUNAS MUI) tanggal 22 Agustus 1990, yang menjadi landasan bagi MUI mendirikan bank Mualamalat yang secara resmi tanggal 1 Mei 1992. (Rosita 2015).

Munculnya bank Mualamalat merupakan langkah awal adanya lembaga-lembaga syariah turunannya di Indonesia, salah satunya adalah BMT. BMT yang pertama kali berdiri di Indonesia adalah BMT Insan Kamil yang berdiri pada Juni 1992, setelah itu BMT menyebar keseluruh wilayah di Indonesia termasuk Sumatera Barat. BMT pertama kali berdiri disumatera barat tanggal 9 september 1996 yaitu BMT At-taqwa Muhammadiyah, yang berada di Masjid Taqwa Muhammdadiyah Kota Padang (Rozalinda 2013).

BMT yang ada di Indonesia umumnya digerakkan oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK), yang menjadikan BMT menjadi lembaga keuangan kerakyatan. Sebagai fasilitator PINBUK mengadakan program kepelatihan yang bekerja sama dengan kementerian Koperasi dan UMKM serta kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, sehingga dalam pertumbuhan dan perkembangannya BMT dipengaruhi oleh faktor legalitas, dengan demikian banyak BMT yang akhirnya memiliki badan hukum koperasi. BMT berbadan hukum koperasi mampu menyebar dengan cepat dan diminati karena beberapa produk yang menekankan masyarakat agar gemar menabung (simpan pinjam) demi meningkatkan taraf perekonomian masyarakat kecil. Karena kegiatan tersebut BMT pada tahun 2004 di masukkan ke dalam Koperasi Jasa Keungan Syariah (KJKS) oleh kementerian koperasi dan UMKM (Thohir, dkk 2016).

Pola KJKS juga banyak ditemukan di Sumatera Barat dari 3.789 unit koperasi 2.477 unit merupakan KJKS (BPS Sumbar, 2013). Berdasarkan data tersebut mayoritas lembaga ekonomi kerakyatan di Sumatera Barat berbentuk KJKS, inilah yang berbeda dengan BMT Kota Solok. BMT Kota Solok yang berbasis masjid tidak menerapkan sitem KJKS hanya pinjaman dan pengembalian dana saja, sementara untuk modal BMT mengandalkan zakat, infak, sadaqah, dan hibah dari donator, sedangkan KJKS sumber modal berasal dari simpanan anggota. Pada KJKS BMT keuntungan diperoleh dari produk pinjaman dan pembiayaan yang dilakukan kepada anggota ataaun nasabah, sementara BMT Kota Solok, tidak mencari keuntungan dalam bentuk apapun.

BMT Kota Solok merupakan unit usaha pinjaman yang didirikan oleh masyarakat yang berbasis masjid. Lembaga ini pertama kali didirikan tahun 2004 di masjid Al-manar sawah Sianik Kota Solok, dalam perkembangannya BMT Kota Solok hampir ada di setiap masjid yang ada di Kota Solok. Keberadaan BMT di Kota Solok didorong oleh factor-faktor sosial ekonomis dan religius. Keberadaan BMT sendiri memberikan dampak yang sangat signifikan bagi masyarakat kecil menengah baik dalam pengembangan usaha maupun kebutuhan mendesak lainnya. Kota Solok saat ini memiliki sejumlah BMT yang masih dikelola secara swadaya oleh masyarakat dan belum memiliki ketentuan hukum yang jelas dalam pengelolaannya.

Status hukum merupakan posisi yang dipegang oleh perseorangan atau organisasi berkaitan dengan hukum formal yang berlaku serta terdapat hak dan kewajiban didalamnya. BMT pada umumnya dilihat berdasarkan bentuk kerja samanya dapat digolongkan sebagai lembaga swadaya masyarakat yang berbadan hukum yayasan atau berbadan hukum koperasi, namun berbeda dengan yang terdapat di Kota Solok dimana dari 19 BMT yang ada hanya 2 yang telah mendaftarkan diri dan memiliki badan hukum yang membuat dua BMT tersebut berubah menjadi koperasi dengan prinsip syariah, sisanya sebanyak 17 BMT memilih untuk tidak berbadan hukum koperasi maupun yayasan. Hal ini disebabkan karena para pendiri tidak mau kehilangan semangat pendirian dan tujuan awal berdirinya BMT Kota Solok yaitu semangat tolong-menolong tanpa syarat demi terhindar dari rentenir dan produk jasa riba lainnya.

Berkaitan dengan fungsi dan peran BMT Kota Solok secara Umum sama dengan BMT lainnya dimana sesuai dengan visi dan misinya BMT berupaya untuk menciptakan manusia yang menjadi *Rahmat alilalamin* (rahmat bagi seluruh alam) bagi manusia lainya dan menjadi sebaik-baiknya wakil Allah di muka dunia, misi dari BMT yaitu mensejahterakan anggotanya, sebagai pengembangan BMT dengan konsep *Baith Al Maal* (rumah harta), BMT Kota Solok tidak menjalankan sebagaimana cara kebanyakan BMT yang ada di baik di Sumatera Barat maupun wilayah Indonesia lainnya

### **Pengelolaan BMT Kota Solok**

Sebagai sebuah lembaga yang baru berdiri tahun 2004, dengan mengusung semangat tolong-menolong BMT Kota Solok dikelola secara swadaya oleh masyarakat dengan masjid sebagai pusat dari rangkaian kegiatannya. Pengelolaan BMT tersebut mengalami perubahan dalam rentang waktu 2004 sampai 2019. Rentang waktu 19 tahun tersebut pengelolaan BMT dibagi kedalam tiga periodisasi berdasarkan kepemimpinan di Kota Solok. BMT Kota Solok tahun 2004 sampai tahun 2010 dapat dikatakan sebagai fase awal dimana periode ini merupakan kelahiran BMT di Kota Solok. Berbicara tentang pengelolaan lembaga ekonomi mikro syariah maka kita akan berbicara tentang kelembagaan dan juga anggota.

Pertama kelembagaan, secara kelembagaan BMT Kota Solok dari tahun 2004-2019 memilih untuk tidak memiliki badan hukum yang berlaku di Indonesia, baik itu badan hukum koperasi maupun berbadan hukum yayasan, hal ini dilakukan agar sisi berrbagi dan konsep tolong menolong dalam masyarakat Kota Solok tidak hilang, andaikata lembaga ini dijadikan berbadan hukum maka

akan beralih pada bentuk profit atau bagi hasil, hal ini akan menurunkan atau bahkan menghilangkan tujuan awal dari BMT berbasis masjid ini sebagai wadah tolong menolong.

BMT Kota Solok tetap bertahan dengan pengelolaan secara swadaya dengan pengelolaan seperti ini diharapkan BMT Kota Solok tidak lepas dari tujuan awalnya yaitu membantu masyarakat yang kurang mampu secara financial dan untuk memakmurkan masjid. Meskipun demikian kendala ataupun permasalahan berkaitan dengan pengembalian dana pinjaman BMT sangat kecil sekitar 2-3% dari tahun 2004 sampai tahun 2010 pada tiap-tiap BMT. Lebih lanjut pengelolaan BMT Kota Solok Secara Kelembagaan dari tahun 2011-2019 semakin mengalami pengutan jika sebelumnya persentase pengguna yang macet diantara 2-3% dari tahun 2011 sampai 2019 jika dirata-ratakan dari seluruh BMT berbasis masjid yang masih aktif sekitar 1-2%. Hal ini disebabkan oleh makin tingginya kesadaran nasabah tentang keberlanjutan lembaga ini. Meskipun belum memiliki payung hukum yang jelas.

Kedua keanggotaan. Anggota BMT Kota Solok adalah mereka yang berada di sekitar masjid dan merupakan jamaah aktif di masjid tersebut, berbeda dengan banyak BMT yang ada keanggotaannya merupakan orang-orang yang dapat memenuhi syarat dan ketentuan tanpa harus diikat oleh kesatuan tempat tinggal dan jamaah aktif masjid. Kondisi seperti ini berlangsung hingga saat ini. Anggota BMT masing-masing masjid di Kota Solok terus mengalami peningkatan seiring dengan pengutan modal BMT masjid di Kota Solok, saat ini tercatat masing-masing BMT yang aktif mempunyai anggota lebih dari 100 orang.

Ketiga, berkaitan dengan modal Berkaitan dengan modal BMT umumnya pada tahun 2011-2015 ini relatif tidak terjadi perubahan yang cukup mencolok, hal ini terjadi karena semua BMT yang ada di Kota Solok sudah memperoleh dana hibah dari pemerintah. Perubahan modal masing-masing BMT cukup bervariasi ada yang tinggi dan ada yang rendah. Karena penambahan modal umumnya hanya berasal dari infak, sedekah dan wakaf masyarakat atau donatur.

Dari 19 BMT yang masih aktif sampai tahun 2019 kecuali BMT yang telah berubah menjadi koperasi. BMT masjid Nurul Ilmi Simpang Rubio mengalami kenaikan modal paling tinggi dari BMT lainnya yaitu berkisar sebesar 86 juta rupiah dan yang paling rendah ada beberapa BMT dengan kenaikan sekitar 1 juta rupiah dan BMT serta dengan modal stagnan atau tetap ada satu buah BMT yaitu BMT Mushalla Hidayatul Akhmal kelurahan Nan Balimo Kota Solok.

Menajemen keuangan BMT dari tahun 2011-2015 umumnya tidak mengalami perubahan yang signifikan, dimana sistem administrasi masih menggunakan cara manual, tulis dalam buku catatan BMT dan penyimpanan uang sudah mulai ke bank Syari'ah yang penyetorannya dilakukan satu kali seminggu. Untuk penggunaan dana masih hanya untuk keperluan pinjaman nasabah tidak digunakan untuk hal yang lain, sementara berkaitan dengan kebutuhan administrasi itu dibebankan kepada nasabah sekitar Rp.5000., setiap kali meminjam

Keempat, pasang surut dan dinamika yang terjadi di BMT Kota Solok. Kelembagaan BMT dari tahun 2011-2015 mengalami beberapa pasang surut. Rentang tahun 2011-2015 ini terdapat beberapa BMT yang tidak aktif lagi disebabkan oleh beberapa faktor. Mulai dari banyaknya pengembalian



yang macet, pengurus yang kurang cekatan hingga pengalihan dana modal BMT ke pembangunan masjid berdasarkan kesepakatan bersama

### **Aktivitas BMT Kota Solok**

Aktivitas merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga. Dalam hal ini aktivitas BMT merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh BMT dalam menjalankan roda organisasinya. BMT Kota Solok sebagai lembaga hasil karya masyarakat yang berpusat di masjid memiliki kegiatan yang berbeda dari BMT-BMT lainnya yang ada di Sumatera Barat. BMT pada umumnya menjalankan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana kepada anggotanya (masyarakat), dalam penghimpunan dana misalnya, akan dikenal beberapa bentuk tabungan anggota mulai dari Al-Wadia'ah, Al-Mudharabah, dan Tabungan Amanah (Soemitra 2018), kesemua bentuk produk jasa itu dilakukan dalam rangka menghimpun dana. Sedangkan BMT Kota Solok sejak berdirinya tahun 2004 hingga saat ini, berkaitan dengan penghimpunan dana hanya mengandalkan infaq, shadaqoh, waqaf atau bahkan hibah dari para donatur.

Aktivitas BMT berkaitan dengan penyaluran dana juga memiliki beberapa produk diantaranya pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, bai'Bitsaman Ajil dan pembiayaan al-qardhul Hasan. Melihat beberapa bentuk penyaluran BMT Kota Solok hanya menerapkan pembiayaan Al-Qardhul Hasan dalam hal ini memberikan pinjaman lunak kepada anggota atau masyarakat yang benar-benar kekurangan modal atau kepada mereka yang sangat membutuhkan untuk keperluan-keperluan yang sifatnya darurat serta anggota atau nasabah cukup mengembalikan sesuai dengan nilai yang diberikan BMT. Peminjaman merupakan proses lembaga keuangan sebagai pihak yang meninjamkan memberikan sejumlah harta kepada peminjam dalam hal ini masyarakat sebagai anggota lembaga keuangan. BMT Kota Solok sebagai salah satu lembaga keuangan mikro juga menjalankan proses peminjaman kepada masyarakat sebagai anggotanya. Perbedaan yang mendasar dari proses peminjaman di BMT Kota Solok adalah kemudahan syarat dan sanksi apabila macet dalam proses pembayaran.

Proses Peminjaman di BMT Kota Solok, diawali dengan calon peminjam mengajukan diri secara lisan kepada pengurus BMT. Pengurus akan mendiskusikan kelayakan dari calon penerima pinjaman, diskusi ini dilakukan dengan pengurus masjid dan jamaah masjid yang paling kenal dengan yang bersangkutan, terutama berkaitan dengan kedekatan calon peminjam dengan masjid (ibadah rutin di masjid) umumnya hal ini berjalan dengan cepat. Kemudian pada hari kegiatan BMT berlangsung (berbeda pada setiap masjid atau mushalla) calon peminjam akan datang ke masjid dan melakukan akad peminjaman dengan membawa syarat KTP saja. Jumlah pinjaman di BMT juga bervariasi, nasabah yang telah terpercaya akan mudah mendapatkan pinjaman yang lebih besar, sementara nasabah baru biasanya bertahap untuk kenaikan jumlah pinjamannya. Sanksi yang diterapkan juga berbeda pada masing-masing BMT Pola pengumpulan dana dan pembiayaan BMT Kota Solok mengutamakan tolong menolong dan sama sekali tidak berhubungan dengan kegiatan-kegiatan profit (laba).

## Pengaruh BMT Terhadap Masyarakat Kota Solok

Sebagai lembaga swadaya masyarakat yang menyentuh lapisan terbawah tingkat perekonomian masyarakat, BMT dirasakan oleh pengguna jasanya memberikan dampak yang positif dalam berbagai bidang kehidupan, tidak hanya ekonomi namun sampai kepada kondisi sosial budaya. Berikut beberapa pengaruh yang ditimbulkan oleh BMT Kota Solok berdasarkan data yang penulis temukan.

### 1. Meningkatkan pendapatan keluarga, melalui pengembangan usaha

Meningkatkan pendapatan keluarga dengan pengembangan usaha antara lain seperti usaha berjualan beras yang awalnya dengan modal yang rentan bangkrut, namun saat ini usaha tersebut mampu bertahan dan terlihat ada peningkatan. Kemudian usaha penjualan telur Ayam dipasar dulunya dengan stok barang terbatas namun setelah adanya pinjaman BMT yang mudah dijangkau usaha tersebut terus membaik dari waktu ke waktu

### 2. Mengurangi Angka Kemiskinan di Kota Solok.

BMT Kota Solok memberikan dampak yang cukup signifikan dalam menekan angka kemiskinan dan angka masyarakat rawan miskin di Kota Solok. Karena dapat membantu usaha kecil yang dijalani oleh masyarakat. Data statistik tentang jumlah masyarakat miskin di Kota Solok dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan. Meskipun bukan satu-satunya indikator penurunan angka kemiskinan di Kota Solok, namun BMT dianggap sebagai lembaga yang paling memungkinkan karena, akses untuk mendapatkan pinjaman sangatlah mudah dan mampu dijangkau oleh kalangan ekonomi rendah di Kota Solok.

Persentase masyarakat miskin Kota Solok terus menurun dari waktu ke waktu, dari tahun 2004 sebesar 8,52% dan tahun 2018 hanya sebesar 3,30%. Sementara penurunan terbesar terjadi tahun 2016, dimana dari 4,12% ditahun 2015 mejadi 3,86 ditahun 2016. jika melihat dari tahun berdirinya BMT maka bisa dikatakan BMT mampu memberikan sumbangsih dalam pengentasan kemiskinan. Meskipun tidak hanya BMT yang menjadi faktor utama penurunan angka kemiskinan tersebut

## IV. KESIMPULAN

Pengelolaan BMT Kota Solok dilakukan secara swadaya masyarakat melalui orang-orang yang ditunjuk oleh pengurus masjid. Dari faktor kelembagaan BMT Kota Solok tidak berbadan hukum, baik itu badan hukum koperasi maupun yayasan, hal ini karena keinginan pengurus agar BMT Kota Solok tetap dengan ciri awal yang direncanakan. Aktifitas BMT Kota Solok berupa pengumpulan dan penyaluran dana. Pengumpulan dana BMT Kota Solok melalui zakat, infaq dan shadaqoh serta waqaf tidak melalui tabungan anggota atau nasabah, sementara penyaluran dana BMT hanya melihat nasabah yang benar-benar membutuhkan dan tidak menerapkan pola penyaluran yang mendatangkan profit untuk BMT. BMT Kota Solok juga memberikan pengaruh yang signifikan bagipengentasan kemiskinan masyarakat miskin dan rentan miskin yang terdapat di Kota Solok

## DAFTAR PUSTAKA

- Irda Rosita, Dkk. (2015). *Administrasi Keuangan Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*. Jurnal Akutansi dan Manajemen. Vol, 10 No.1
- Moleong, L. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rozalinda. Desember 2013. *Peran BMT Taqwa Muhammadiyah dalam Membebaskan Masyarakat dari Rentenir Kota Padang*. Jurnal Inferensi. Vol 7 No 2
- Slamet Mujiono. (2017). Eksistensi Lembaga Keuangan Micro Sebagai Cikal Bakal Lahirnya BMT di Indonesia. *Jurnal*. Almasraf Volume 2 No 2
- Soemitra, A. (2018). *Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Keuangan Syariah dalam Perspektif Sustainable Devepment Goals*. Medan: FEBI UIN USU
- Sofhian. (2017). *Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Berbasis Kearifan Lokal Gorontalo* Jurnal. Volume, 1 No. 17
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Thohir Yuli Kusmanto dkk. (2016). *Gerakan Sosial ekonomi Islam di Pedesaan : studi kasus peran Baitul Maal Wa Tamwil di Kabupaten Sragen*, jurnal Attahrir Vol. 16 No. 1
- Zed, Mestika. (2009). *Metodologi Sejarah*. Padang: Jurusan Sejarah FIS UNP.